

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2010: 294). Nilai perusahaan merupakan hal yang harus terus diperhatikan oleh perusahaan. Manajemen akan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya karena dengan nilai perusahaan yang semakin meningkat maka perusahaan juga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya dan perusahaan akan lebih memiliki kemudahan dalam mendapatkan pendanaan. Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan sumber-sumber dana ekonomis guna membelanjai kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Dengan begitu maka perusahaan akan dapat terus bersaing dan dapat terus bertahan di dalam persaingan pasar global yang seiring berjalannya waktu persaingan dirasa semakin ketat (Harning Priyastuty, 2015).

Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan (Keown *et.al*, 2010:35). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor (Sri Hermuningsih, 2012). Terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal bersifat *controllable* artinya dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti kinerja perusahaan, keputusan keuangan, struktur modal, biaya ekuitas, dan faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa tingkat suku bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal. Beberapa variabel tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hasil yang didapat hingga kini masih tidak konsisten (Santika dan Kusuma, 2002).

Harga saham digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila investor ingin memiliki suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan (Brigham dan Houston, 2010:151). Nilai perusahaan adalah sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meingkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional. Para professional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Rika dan Islahudin, 2008).

Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014 yang tertera pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Disektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2014)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran perusahaan	ROE	PBV
1	PT Akasha Wira Internasional, Tbk	2014	20.04	10.49	2.80
		2013	19.90	21.02	4.46
2	PT Mayora Indah, Tbk	2014	29.96	9.99	4.74
		2013	29.90	26.87	5.90
3	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk	2014	28.39	19.64	7.76
		2013	25.93	20.07	6.56

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, PT Akasha Wira Internasional, Tbk tahun 2014 untuk variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 20.04 tetapi PBV mengalami penurunan menjadi sebesar 2.80. PT Mayora Indah, Tbk tahun 2014 untuk variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 29.96 tetapi PBV mengalami penurunan menjadi sebesar 4.74. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara konsep yang menyatakan bahwa tingginya ukuran perusahaan, maka PBV akan tinggi juga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati dan Sawir (2015) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu

perusahaan. Berdasarkan yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan Sujoko dan Subiantoro (2007) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Soliha dan Taswan (2002) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Rachmawati dan Hanung (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif oleh Siallagan dan Machfoedz (2006).

PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2014 untuk variabel ROE mengalami penurunan menjadi sebesar 19.64 tetapi PBV mengalami peningkatan 7.76. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara konsep yang menyatakan bahwa tingginya profitabilitas, maka PBV akan tinggi juga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santika dan Kusuma (2002) pengaruh profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap perusahaan. Karena dengan meningkatnya kinerja perusahaan akan meningkatkan ROA dan ROE yang merupakan contoh proksi dari rasio profitabilitas. Menurut Syamsuddin (2011:74) mengemukakan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa

maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmayasari (2012) menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2008), profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara positif tetapi, tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang juga perlu diperhatikan terutama bagi para investor dan juga kreditor. Perusahaan yang cenderung berukuran besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor (Sawir, 2004:101). Menurut Harning Priyastuty (2015) menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka manajemen dapat lebih leluasa untuk mengendalikan dan menggunakan aset perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai dari perusahaan yang dikelolanya. UU No. 20 Tahun 2008 membahas tentang usaha mikro, kecil dan menengah. Undang-undang ini mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

PSAK No.1 (2015) halaman satu paragraf tiga menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan

suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Rudianto (2012:20) menyatakan hal yang sama bahwa laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Menurut Wijaya dan Wibawa (2010) menjelaskan mengenai bahwa dengan sumber daya tersebut manajemen perusahaan akan berusaha menciptakan nilai perusahaan yang terus bertumbuh dimana tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Selanjutnya dengan semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemiliknya. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana suatu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada profitabilitas dan nilai perusahaan.

Laba merupakan angka yang penting bagi perusahaan dengan laba, perusahaan dapat memberikan kesejahteraan pengelola perusahaan maupun para pemegang saham. Laba perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas (Brealey *et al*, 2007:80). Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya,

sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya (Sri Hermuningsih, 2012).

Profitabilitas dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2010:122). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham.

ROE merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Suharli (2006) mengemukakan bahwa dengan baiknya kinerja perusahaan yang salah satunya dicerminkan oleh laba akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka, akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh oleh investor. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham tersebut di bursa efek Indonesia (Ima Maspupah, 2014). Investor umumnya akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjelaskan berbagai perusahaan, sektor dan sub sektor.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman.

Alasan penulis mengambil sub sektor makanan dan minuman adalah perusahaan tersebut stabil dan tidak terpengaruh dengan perubahan kondisi perekonomian karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer yang terus dibutuhkan oleh manusia. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2014) menyatakan bahwa jenis perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi daripada jenis perusahaan-perusahaan manufaktur yang lain. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan eksistensi yang stabil, maka perusahaan makanan dan minuman akan menjadi salah satu industri pilihan investasi yang menarik bagi para investor dan kreditor.

Penulis termotivasi untuk meneliti nilai perusahaan karena di Indonesia masih menjadi objek penelitian yang penting dan menarik dilakukan karena mengingat bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan tujuan untuk memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut. Berdasarkan penelitian–penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta adanya ketidakteragaman hasil penelitian, peneliti ingin meneliti kembali faktor–faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Peneliti memproksikan ukuran perusahaan dengan total aset dan memproksikan profitabilitas dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*), karena apabila ingin membuka suatu usaha badan maka perusahaan tersebut harus memiliki modal. Modal bisa didapat dari modal sendiri, investor dan kreditor. Kemudian modal tersebut dikelola untuk kepentingan aset, terutama aset tetap contohnya untuk pembelian peralatan, gedung dan lain-lain. Tanpa adanya aset tersebut, perusahaan tidak dapat



memproduksi produk yang ingin dibuat. Maka judul penelitian yang digunakan adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Disektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 – 2014).**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik identifikasi masalah, diantaranya adalah :

1. Pada fenomena yang terjadi terdapat ukuran perusahaan meningkat, tetapi PBV menurun dan terjadi pula pada profitabilitas yang menurun, tetapi PBV meningkat.
2. Tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.
3. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai kinerja buruk.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari uraian diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan, diantaranya adalah:

1. Peneliti menggunakan indikator PBV pada variabel nilai perusahaan.
2. Peneliti menggunakan indikator total aset pada variabel ukuran perusahaan.
3. Peneliti menggunakan rasio profitabilitas dengan indikatornya adalah ROE.

4. Tahun penelitian yang akan jadi sampel adalah laporan keuangan tahun 2010-2014.
5. Objek penelitian yang dibahas adalah perusahaan manufaktur yang bergerak disektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman tahun 2010-2014?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman tahun 2010-2014?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman tahun 2010-2014?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman tahun 2012-2014.
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh ukuran perusahaan nilai perusahaan secara parsial di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman tahun 2012-2014.
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh profitabilitas nilai perusahaan secara parsial di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman tahun 2012-2014.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemilik perusahaan tentang perkembangan perusahaannya di bursa saham.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi khususnya pada perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman tahun 2010-2014.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian yang selanjutnya dan menambah wacana

keilmuan di bidang auditing dan akuntansi terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.